

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (Moleong, 2004:4) Memahami fenomena dalam kaitannya dengan pengalaman subjek penelitian merupakan tujuan penelitian kualitatif. Informasi dapat dikumpulkan secara lisan, tertulis, atau dengan mendokumentasikan, mewawancarai, dan mengamati perilaku.

Fokus penelitian kualitatif adalah penggunaan logika ilmiah untuk menganalisis dinamika hubungan antara peristiwa yang diamati dan proses penalaran deduktif dan induktif. Ini bukan berarti penelitian kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif; melainkan, fokusnya adalah penggunaan prosedur formal dan argumentatif untuk menjawab pertanyaan penelitian, alih-alih memverifikasi hipotesis. Ukuran sampel yang kecil merupakan hal yang umum dalam penelitian kualitatif (Saifuddin Azwar, 2005:5-6).

Untuk memperoleh data dari para informan secara alamiah, yakni melalui wawancara langsung dengan para informan, maka peneliti memilih pendekatan kualitatif karena subjek yang diteliti dianggap sangat dinamis dan rumit.

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Khoiru Ummah Malang. SDI Khoiru Ummah Malang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal swasta. Secara geografis SDI Khoiru Ummah ada di penjaraan, Madyopuro, kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur Kode Pos 65139. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena Di awal berdirinya SDI Khoiru Ummah Malang lulusannya sangat sedikit yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian setelah menggunakan metode Ummi capaian siswa untuk bisa membca Al-Qur'an dengan baik mulai meningkat. Tidak hanya itu SDI Khoiru Ummah Malang telah menggunakan metode Ummi selama 10 Tahun.

2. Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2024.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Winarta , (2020 : 6) subjek penelitian adalah orang, benda atau hal-hal yang dijadikan sumber data untuk penelitian melalui wawancara lisan maupun wawancara tulisan. Sedangkan metode penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subjek dari mana suatu data diperoleh. Subjek merupakan sumber dimana tempat kita memperoleh keterangan dalam penelitian.

Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagian guru Al-Qur'an SDI Khoiru Ummah Malang. Peneliti memilih guru Al-Qur'an di SDI Khoiru Ummah Malang sebagai subjek karena keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an metode Ummi yang merupakan focus utama dalam penelitian ini, terutama dalam hal Implementasi metode Ummi.

2. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai objek dari sebuah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama adalah koordinator Al-Qur'an dan Siswa. Koordinator Al-Qur'an dipilih karena mereka memiliki peran strategis dalam penerapan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an di SDI Khoiru Ummah Malang. Para siswa SDI Khoiru Ummah Malang dipilih karena telah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selalu ada proses pengumpulan data yang terlibat dalam penelitian. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Sebagai metode pengumpulan data, observasi mengharuskan peneliti mengunjungi lapangan untuk mengamati faktor-faktor yang berkaitan dengan waktu, lokasi, pelaku, tindakan, peristiwa, tujuan, dan emosi (Rangkuti, 2015:120). Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mencari tahu tentang peran guru Qur'an dalam mengajar pembelajaran metode Ummi kepada peserta didik di SDI Khoiru Ummah Malang.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data. Baik itu sumber tertulis, film, foto, atau karya monumental, dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. (Rangkuti, 2015:129).

3. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) didalam buku sugiyono, Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang saling bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk menciptakan makna seputar subjek tertentu (Sugiono, 2016:410). Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi, data dan keterangan dari subjek penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting yang harus diperhatikan secara serius. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang memiliki instrumen dan validasi statistik baku, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat bergantung pada keakuratan peneliti dalam

menangkap makna dan realitas dari informan di lapangan. Oleh karena itu, untuk menjaga validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi, member check, dan peningkatan ketekunan (Moleong, 2019).

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber. Triangulasi penting dilakukan agar peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber atau satu metode, yang bisa saja bias atau tidak lengkap. Dengan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih kuat, obyektif, dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017).

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data dari informan yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari guru Koordinator Al-Qur'an dan Siswa. Dengan membandingkan jawaban dari para informan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan informasi terkait implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Jika terdapat kesesuaian informasi, maka keabsahan data semakin kuat.

Teknik lainnya adalah peningkatan ketekunan, yaitu melakukan observasi dan interaksi di lapangan secara intensif dan berulang untuk memahami situasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya hadir sekali atau dua kali, melainkan secara berkala agar dapat melihat konsistensi perilaku, proses pembelajaran, serta suasana kelas dalam berbagai kondisi. Dengan ketekunan ini, peneliti mampu memperoleh data yang lebih akurat dan

kontekstual (Sugiyono, 2017).

Dengan menggunakan triangulasi sumber, diharapkan hasil penelitian ini dapat mencerminkan kondisi lapangan secara nyata dan tidak bias. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan bagian integral dari pendekatan kualitatif yang menjunjung tinggi makna, konteks, dan interpretasi berdasarkan pengalaman nyata subjek penelitian. Validitas internal penelitian ini dapat terjaga dan hasilnya dapat dipercaya serta digunakan sebagai referensi ilmiah yang kuat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Sugiyono, 2007:246).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dalam Penelitian kualitatif umumnya berupa narasi dekriptif kualitatif, kalapunada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif, mencari kesamaan dan perbedaan informasi.

Pengumpulan data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat kesimpulan dapat ditarik. Dengan demikian, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan (Patilima, 2004).

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data melibatkan peringkasan, pemilihan ide-ide kunci, pemusatan perhatian pada hal-hal penting, dan pencarian tren serta tema. Dengan demikian, data yang diringkaskan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya saat dibutuhkan (Sugiyono, 2007:247).

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Dalam praktiknya, peneliti membuat catatan lapangan, kode etik data, dan ringkasan hasil wawancara. Proses ini sangat penting agar data tidak menumpuk secara mentah tanpa arah. Menurut Moleong (2019), reduksi data membantu peneliti mengorganisasi informasi menjadi bagian-bagian yang bermakna dan memudahkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data adalah proses penyajian temuan-temuan studi lapangan dalam bentuk laporan yang metodis dan mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sesuai dengan metodologi kualitatif. Penyajian data berfungsi sebagai sarana refleksi sebelum peneliti menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, narasi hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Misalnya, jika guru menyebutkan bahwa mereka mengajar sesuai dengan metode Umami, peneliti akan menampilkan kutipan wawancara, foto kegiatan, dan hasil observasi yang mendukung pernyataan tersebut. Dengan cara ini, keutuhan data tetap terjaga dan pembaca dapat memverifikasi keabsahan informasi (Wahyuni, 2021).

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Membuat inferensi dan mengonfirmasinya merupakan fase ketiga dalam studi data kualitatif. Karena permasalahan dan rumusan masalah bersifat spekulatif dan akan berubah setelah peneliti berada di lapangan, kesimpulan yang dihasilkan mungkin sesuai atau tidak dengan rumusan masalah awal. Hasil yang ditawarkan dapat dipercaya jika, ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.

Akhirnya, analisis data dalam penelitian ini bukan sekadar menyusun data, tetapi merupakan proses interpretasi mendalam yang memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara bermakna. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang bagaimana Implementasi Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di SDI Khoiru Ummah Malang.